

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang implementasi supervisi akademik terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa belum memiliki kelengkapan dokumentasi meliputi: (a) daftar sekolah dan guru binaan, (b) kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, (c) jadwal kunjungan sekolah, dan (d) jadwal kunjungan kelas.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa belum memiliki kelengkap dokumentasi meliputi: (a) instrumen supervisi akademik dan (2) laporan supervisi akademik.
3. Tindak lanjut supervisi akademik oleh pengawas sekolah terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa belum memiliki catatan perkembangan atas perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang dialami guru dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling. Sehingga belum ada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Kendala-kendala yang dialami oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota

Langsa meliputi: (a) tidak adanya pelatihan kepengawasan, (b) guru tidak berada disekolah pada saat supervisi, (c) pelaksanaan supervisi tidak sesuai dengan jadwal, (d) Pihak dinas pendidikan kurang memperhatikan peningkatan kompetensi pengawas, (e) Jumlah guru bimbingan konseling tingkat SMA di Kota Langsa hanya berjumlah sembilan orang, sehingga harus mencari kekurang ke SMP di Kota Langsa.

5. Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa belum memiliki kelengkapan dokumentasi meliputi: (a) daftar guru binaan, (b) kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, (c) Jadwal supervisi guru dan kunjungan kelas.
6. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa tidak memiliki kelengkap dokumentasi meliputi: (a) perencanaan yang sistematis, (b) teknik dan metode, (c) instrumen supervisi akademik, dan (d) laporan supervisi akademik
7. Tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa, belum dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dikarenakan seluruh guru bimbingan konseling belum mendapatkan kegiatan pembinaan dan perbaikan dari masing-masing kepala sekolah dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan.
8. Kendala-kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa meliputi: (a) kompetensi yang bukan berasal dari disiplin ilmu bimbingan konseling, (b) belum mendapatkan pelatihan, (c) jadwal supervisi

belum tersusun secara sistematis, (d) kurang mendapat merespon dari pihak dinas pendidikan.

## **B. Implikasi**

Sebagai implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Langsa, agar kiranya memberikan pembinaan secara *intens* terhadap pengawas sekolah, melalui diklat kepengawasan atau dalam bentuk lainnya, sehingga pengawas semakin memahami tupoksinya dan dapat membimbing kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan melakukan evaluasi terhadap laporan supervisi yang telah dilaksanakan, sehingga supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah mengalami peningkatan ketercapaian dalam pelaksanaannya kepada guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa pada tahun-tahun berikutnya.
2. Bagi pengawas dan kepala sekolah di Kota Langsa, perlu adanya aktif mengikuti pelatihan yang bisa berupa *workshop* dan seminar dengan harapan agar para pengawas memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik kepada guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa.
3. Bagi para pengawas sekolah perlu adanya kesadaran dari diri pengawas itu sendiri bahwa seorang pengawas harus memiliki enam kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial. Bagi kepala sekolah juga

harus memiliki lima kompetensi, meliputi kompetensi: sosial, kepribadian, manajerial, supervisi dan kewirausahaan.

## C. Saran

### 1. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Melakukan rekrutmen pengawas sekolah berdasarkan uji kompetensinya, bukan hanya dengan pengalihan jabatan bagi guru dan kepala sekolah senior.
- b. Melakukan pembinaan dan pengawasan yang lebih *intens* terhadap pengawas sekolah itu sendiri, agar pengawas sekolah melakukan tupoksingya dengan sebaik-baiknya.
- c. Membuat sistem “*reward and punishment*” bagi para pengawas sekolah agar mereka semakin terpacu untuk senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh.
- d. Melakukan evaluasi dan menindaklanjuti laporan hasil supervisi akademik yang dibuat oleh pengawas dan kepala sekolah secara berkala.
- e. Melakukan pembinaan teknis secara berkala berupa pelatihan, diklat maupun bentuk pembinaan lainnya guna meningkatkan kompetensi pengawas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik.
- f. Menkaji ulang manajemen supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan konsep, kebutuhan dan terpannya secara ilmiah.

## 2. Bagi pengawas sekolah

- a. Melakukan analisis terhadap masalah dan kebutuhan utama guru disekolah, khususnya bagi guru bimbingan konseling SMA Negeri di Kota Langsa.
- b. Mampu memprioritaskan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas sekolah diatas masalah pribadinya.
- c. Hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang proses supervisi akademik dengan diberi kesempatan mengikuti pelatihan kepengawasan.
- d. Menggunakan prinsip-prinsip supervisi akademik, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang cocok terhadap guru-guru disekolah binaanya.
- e. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempersiapkan secara matang, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pembuatan laporan.
- f. Harus senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi akademik guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan melalui refleksi bersama dengan para guru.
- g. Hendaknya menambah frekuensi kehadiran kesekolah dan ketika hadir ke sekolah benar-benar memberikan bimbingan dan bantuan supervisi akademik kepada guru, guna meningkatkan, kualitas dan mutu pembelajaran.

### 3. Bagai kepala sekolah

- a. Mampu memprioritaskan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru.
- b. Mengikuti pelatihan, *workshop* dan seminar untuk meningkatkan kompetensi sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi akademik.
- c. Membuat perencanaan, pelaksanaan dan tindaklanjut dari kegiatan supervisi akademik dengan melengkapi instrumen penilaian guru.
- d. Mengembangkan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan-kekurangan melalui refleksi bersama dengan para guru.